

## PENGARUH TAX PLANNING, AKTIVA PAJAK TANGGUHAN DAN INSENTIF PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

Sry Kustiah<sup>1)</sup>, Alexander Raphael<sup>2)</sup>

<sup>1) 2)</sup> Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang

Correspondence		
Email: srykustiah18@gmail.com, dosen01102@unpam.ac.id	No. Telp:	
Submitted: 9 October 2024	Accepted: 18 October 2024	Published: 19 October 2024

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh tax planning, aktiva pajak tangguhan dan insentif pajak terhadap manajemen laba. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2023 pada sektor energy. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan maka didapatkan 50 observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan dibantu perangkat lunak EViews 10 Student Version Lite. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan tax planning, aktiva pajak tangguhan dan insentif pajak tidak berpengaruh secara simultan. Tax Planning berpengaruh terhadap manajemen laba. Aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan insentif pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Tax Planning, aktiva pajak tangguhan, insentif pajak, manajemen laba

### ABSTRACT

*This study aims to test and analyze the effect of tax planning, deferred tax assets and tax incentives on earnings management. This type of research is quantitative and the data used is secondary data. This study analyzes the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 - 2023 in the energy sector. The sample used was 10 companies, so 50 observations were obtained. Data analysis in this study used panel data regression analysis assisted by EViews 10 Student Version Lite software. Based on the data analysis that has been carried out, tax planning, deferred tax assets and tax incentives do not have a simultaneous effect. Tax Planning has an effect on earnings management. Deferred tax assets have no effect on earnings management, and tax incentives have no effect on earnings management.*

**Keywords:** Tax Planning, Deferred Tax Assets, Tax Incentives, Earnings Management

### Pendahuluan

Usaha untuk mengubah angka dalam laporan keuangan internal perusahaan dikenal sebagai manajemen laba. Jika laporan keuangan menunjukkan peningkatan laba, hal ini terkait dengan keuntungan manajemen jika suatu perusahaan mendapatkan *profit* tinggi, maka keuntungan manajemen lebih besar. Teori keagenan menjelaskan konsep manajemen laba. Menurut teori ini, konflik kepentingan di tengah-tengah *principal* (yang berkepentingan) serta *agent* (manajemen atau yang menjalani kepentingan) memengaruhi praktik manajemen laba. Tiap pihak berupaya untuk meraih keuntungan yang diharapkan.

Dalam suatu keadaan manajemen mengoptimalkan Perusahaan yang di tanggungjawabkan untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan, maka dengan demikian memberikan peluang pihak manajemen dalam melaksanakan perilaku menyimpang ketika hendak menyajikan maupun melaporkan informasi *profit* yang disebut praktik *earning management* (manajemen laba). Seperti dalam kasus penghindaran pajak oleh PT Adaro Energy Tbk tahun 2019, yakni dengan *transfer pricing* atau pemindahan *profit* dalam

kuantitas besar dari Indonesia menuju unit bisnis di negara yang pajaknya lebih rendah. Perusahaan ini diasumsikan telah menjalani praktik yang menimbulkan mereka mampu melakukan pembayaran pajak sejumlah Rp 1,75 triliun atau bahkan US\$ 125 juta lebih kecil daripada kuantitas yang semestinya (www.globalwitness.org). Dan terdapat kasus lain yaitu terdapat seorang pengusaha jasa alat berat tambang batu bara yang berlokasi di Kab. Berau, Kalimantan Timur dengan sengaja melakukan penghindaran pajak, yakni dengan tidak melakukan penyeteroran pungutan PPN dari lawan transaksi terkait proyek di tahun 2019. Setelah dilakukan penyelidikan, pungutan PPN tidak disetor, namun menjadi modal bagi perusahaannya kembali, atas praktik tersebut mengakibatkan kerugian sejumlah Rp 1,53 M (www.cnbcindonesia.com).

Maka dapat kita simpulkan bahwa upaya untuk memanipulasi laporan keuangan dengan praktik manajemen laba ialah faktor krusial yang mengakibatkan tidak tercerminkannya nilai fundamental melalui laporan perusahaan. Maka, perubahan laporan keuangan sebagai isu esensial yang menjadi sumber penyalahgunaan informasi mendatangkan kerugian pada sejumlah pihak. Penyampaian informasi yang diperoleh kadang tidak selaras dengan situasi nyata. (Irawati, 2023) mengemukakan bahwa manajemen laba dilaksanakan guna memanipulasi *profit* pada laporan sehingga memperoleh manfaat, contohnya menggaet investor. Manajemen ini timbul saat manajer memanfaatkan putusan tertentu pada laporan yang selanjutnya merubah transaksi guna merubah laporan tersebut yang dimaksudkan guna memengaruhi perolehan kontrak dengan angka akuntansi yang dilaporkan. Informasi yang didapatkan antara pihak manajemen dengan investor serta *stakeholders* juga dapat mempengaruhi perencanaan pajak. Dimana hal ini merupakan prosedur pengorganisasian usaha Wajib Pajak yang target akhir proses perencanaannya menimbulkan utang pajak, baik utang PPh maupun utang pajak lain yang sudah termuat pada aturan perpajakan. Perencanaan pajak (*Tax Planning*) serta manajemen laba saling memiliki keterkaitan, dimana sama – sama dimaksudkan guna meraih target *profit* dengan melakukan perekayasa kuantitas laba pada laporan. Sejumlah upaya ini dimaksudkan guna menggelapkan pajak, yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak dilaksanakan dengan memanipulasi aktivitas operasi nasional (*real earnings managements*).

Menurut PSAK 46 (IAI, 2009) yang disempurnakan pada amendemen PSAK 46, 2021 bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan akrual yang menyatakan bahwa hendaknya dilakukan peninjauan pada nilai pencatatan aktiva pajak tangguhan pada tanggal neraca. Penurunan nilai semestinya dilakukan perusahaan ketika laba fiskal tidak mampu mengkompensasi sebagian ataupun seluruhnya. Penyesuaian harus dilakukan pada penurunan dengan mempertimbangkan probabilitas bahwa laba fiskal memadai. Adanya keharusan untuk senantiasa meninjau saat tanggal neraca, maka manajemen hendaknya menyusun evaluasi setiap tahunnya guna menetapkan saldo aktiva pajak tangguhan serta cadangan aktiva pajak tangguhan, sementara penilaian manajemen guna menetapkan saldo cadangan aktiva pajak tahunan yang sifatnya subjektif.

Penetapan insentif pajak atas kebijakan pemerintah terkait tarif pajak penghasilan bagi WP badan yang berlaku di dalam negeri, juga mendukung penilaian manajemen. Pada UU No.36 Tahun 2008, penurunan tarif pajak penghasilan mencapai 30% sebelumnya menjadi 28% di tahun 2009 dan 25% pada tahun 2010. Selanjutnya, sesuai dengan UU RI Nomor 7 tahun 2021 terkait Harmonisasi Peraturan Perpajakan, WP badan Indonesia serta bentuk usaha masih dibebankan tarif sejumlah 22% pada Tahun Pajak 2022. Insentif pajak dapat mempengaruhi perilaku WP dalam perencanaan pajak dan mendorong manajemen untuk mengelola laba (Oma et al., 2020).

Penelitian ini dilaksanakan guna mengembangkan kajian sebelumnya, yakni oleh Gulo dan Mappadang (2022) berjudul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak

*Tanggungan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*”, hasil dari penelitian menyatakan bahwa beban pajak tanggungan, aset pajak tanggungan, maupun perencanaan pajak tidak memengaruhi manajemen laba. Judul selanjutnya yaitu Putra (2019), yang berjudul “*Pengaruh Aset Pajak Tanggungan, Beban Pajak Tanggungan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*”, ditemukan aset pajak tanggungan serta perencanaan pajak memengaruhi manajemen laba secara positif, sementara beban pajak tanggungan memengaruhi manajemen laba secara negatif. Penelitian selanjutnya atas nama Putra dan Alfiany (2022), yang berjudul “*Pengaruh Perencanaan Pajak dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi oleh Perubahan Tarif Pajak di Masa Pandemi Covid – 19*”, yang menemukan bahwa perencanaan pajak dan insentif non pajak tidak memengaruhi manajemen laba.

Sebagaimana penelitian sebelumnya, penulis hendak melaksanakan penelitian namun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwasannya variabel yang digunakan tidak 100% sama dengan variabel pada penelitian sebelumnya yaitu pengaruh *tax planning*, aktiva pajak tanggungan, serta insentif pajak terhadap manajemen laba dan latar tempat pada penelitian ini adalah Perusahaan *energy*, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan latar tempat penelitian Perusahaan sektor industri makanan dan barang konsumsi. Penulis mengambil penelitian pada Perusahaan *energy* dikarenakan Perusahaan *energy* memiliki transaksi dengan Perusahaan luar sehingga memungkinkan Perusahaan tersebut memiliki laba yang besar dan penulis dapat meneliti cara Perusahaan tersebut mengelola laba dalam laporan keuangan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yang didasarkan pada teori positivis yaitu objek yang digunakan sesuai fakta dan data yang benar adanya, serta digunakan untuk mempelajari populasi atau ukuran sampel. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data menggunakan analisis statistik dan instrumen penelitian dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat data yang tertuang dalam Annual Report atau laporan keuangan yang didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, sedangkan data yang digunakan didapatkan dari data laporan keuangan tahun 2019 – 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor *energy* pada periode 2019 sampai dengan 2023. Berdasarkan data Perusahaan per Desember 2023 terdapat 83 populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu pengambilan data populasi perusahaan website resmi Bursa Efek Indonesia dari bulan Januari-April 2024. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Perusahaan yang tergolong dalam sektor *energy* serta tercantum pada BEI selama periode 2019–2023, sebanyak 83 perusahaan dan terdapat 10 perusahaan telah dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini setelah setelah dilakukan seleksi data. Berikut ialah daftar perusahaan yang termasuk dalam sampel.

**Tabel 4. 1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Eliminasi	Akumulasi
Populasi		83
Menerbitkan laporan keuangan tahun 2019-2023 secara berturut-turut	21	62
Laporan keuangan yang menyajikan mata uang USD	21	41
Perusahaan yang mengalami laba tahun 2019-2023 secara berturut-turut	22	19
Laporan keuangan yang menyajikan beban pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan	7	12
Data Penelitian Normal	2	10
<b>Total Sampel</b>	<b>10 x 5</b>	<b>50</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data diolah Tahun 2024

Pada tabel 4.2 terdapat 83 jumlah populasi perusahaan dan pengambilan sampel dilakukan dengan pemilihan kriteria yang dilakukan secara eliminasi. Maka banyaknya perusahaan ialah 10 data dengan dilakukan pengamatan selama tahun 2019 – 2023, dengan demikian penelitian ini menguji sampel sebanyak 50 data yang didapatkan dari 10 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun pengamatan. Berikut sampel yang menjadi penelitian ini yaitu;

**Tabel 4. 2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
3	Bayan Resources Tbk.	BYAN
4	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS
5	Harum Energy Tbk.	HRUM
6	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
7	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP
8	Rukun Raharja Tbk.	RAJA
9	Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP
10	Soechi Lines Tbk.	SOCI

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2023

### 1.1.1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian data pada analisis statistik deskriptif memperhitungkan nilai *mean*, *median*, *maksimum*, *minimum*, standar deviasi, *skewness*, *kurtosis*. Menurut uji statistik deskriptif terhadap variabel X1 *Tax Planning*, X2 Aktiva Pajak Tangguhan, X3 Insentif Pajak, dan variabel Y Manajemen Laba.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Date: 10/17/24 Time: 05:29 Sample: 2019 2023				
	ML	TP	LOG_APT	IP
Mean	0.019888	0.758412	-1.828866	0.037496
Median	0.015294	0.769438	-1.801489	0.022611
Maximum	0.166536	0.937535	0.146551	0.117081
Minimum	-0.120935	0.521384	-5.168096	0.001776
Std. Dev.	0.066677	0.078270	1.124410	0.034717
Skewness	0.285861	-0.434989	-0.913709	0.957972
Kurtosis	2.863711	4.157785	4.347208	2.643465
Jarque-Bera Probability	0.719666 0.697793	4.369437 0.112509	10.73839 0.004658	7.912412 0.019136
Sum	0.994376	37.92058	-91.44331	1.874778
Sum Sq. Dev.	0.217848	0.300185	61.95055	0.059059
Observations	50	50	50	50

Sumber: Data diolah *Eviews* 12, 2024

Sebagaimana hasil di atas, jumlah sampel (observasi) sebanyak 50 sampel dalam hasil statistik deskriptif, maka sebagai berikut hasil analisis uji statistik deskriptifnya;

#### 1. Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan sampel 50 yang didapatkan atas 10 perusahaan dalam 5 tahun maka menghasilkan nilai yang rata-rata variabel Y yakni senilai 0,019888, nilai median senilai 0,015294, nilai maksimum senilai 0,166536 dan minimum senilai -0,120935.

Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata (mean) yaitu perusahaan PT Mitrabara Adiperdana Tbk tahun 2021 dan untuk Perusahaan lainnya memiliki manajemen laba yang fluktuatif. Nilai maksimum sebesar 0,166536 dimiliki oleh PT. Baramulti Suksessarana terbuka (Tbk) tahun 2023 yang artinya Perusahaan tersebut diduga memiliki manajemen laba yang tinggi selama periode penelitian.

Nilai minimum sejumlah -0,120935 dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah terbuka (Tbk) tahun 2020 yang diartikan Perusahaan tersebut diduga memiliki manajemen laba paling rendah selama periode penelitian, sementara standar deviasi sejumlah 0,066677 lebih kecil dari nilai rata-rata maka menunjukkan manajemen laba berdistribusi dengan baik.

#### 2. Tax Planning (X1)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan sampel 50 yang didapatkan atas 10 perusahaan dalam 5 tahun maka menghasilkan nilai rata-rata variabel *tax planning* sejumlah 0,758412, median senilai 0,769438, nilai maksimum sejumlah 0,937535 dan minimum senilai 0,521384.

Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Harum Energy (Tbk) tahun 2020 yang

diartikan bahwa perusahaan tersebut diduga melakukan *tax planning* yang paling tinggi pada periode penelitian.

Nilai minimum senilai 0,521384 dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah (Tbk) tahun 2020 yang diartikan bahwasanya Perusahaan tersebut diduga melakukan *tax planning* yang rendah pada periode penelitian. Sementara standar deviasi senilai 0,078270 lebih tinggi dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa berbagai Perusahaan melakukan *tax planning* dengan baik dan beragam tindakan yang dilakukan.

### 3. Aktiva Pajak Tangguhan (X2)

Sebagaimana perolehan pengujian statistik deskriptif dengan sampel 50 yang didapatkan atas 10 perusahaan dalam 5 tahun maka menghasilkan nilai rata-rata variabel X2 senilai -1,82886, median senilai -1,801489, nilai maksimum senilai 0.146551 dan nilai minimum sebesar -5.168096.

Nilai maksimum senilai 0.146551 dimiliki oleh PT Rukun Raharja Tbk tahun 2023 yang diartikan bahwasannya Perusahaan tersebut diduga memiliki aktiva pajak tangguhan yang tinggi pada periode penelitian. Nilai minimum sebesar -5.168096 dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2021 yang diartikan bahwa Perusahaan tersebut memiliki aktiva pajak tangguhan yang rendah.

Sedangkan nilai standar deviasi didapatkan sebesar 1,124410 nilai tersebut lebih besar daripada nilai rata rata, maka dapat disimpulkan bahwasannya beragam Perusahaan yang memiliki aktiva pajak tangguhan maupun tidak.

### 4. Insentif Pajak (X3)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan sampel 50 yang didapatkan atas 10 perusahaan dalam 5 tahun maka menghasilkan nilai *average* Insentif Pajak senilai 0,037496, nilai median senilai 0,022611, nilai maksimum senilai 0,117081 dan minimum senilai 0,001776.

Nilai maksimum senilai 0,117081 dimiliki oleh PT. Golden Energy Mines (Tbk) tahun 2022 yang diartikan bahwasannya Perusahaan tersebut diduga memanfaatkan fasilitas intensif pajak yang tinggi pada periode penelitian dan nilai minimum senilai 0,001776 dimiliki oleh PT Adaro Energy (Tbk) (ADRO) tahun 2020 yang diartikan bahwasannya Perusahaan tersebut tidak menyeluruh memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah.

Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.034717 lebih besar dari nilai rata-rata dikarenakan beragam Perusahaan sudah memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah khususnya pada tahun tahun perekonomian sedang sulit.

#### 1.1.2. Hasil Uji Metode Estimasi Regresi Data Panel

Adapun estimasi regresi data panel memanfaatkan 3 teknik, yakni *Random Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Common Effect Model*.

##### 1. *Common Effect Model* (CEM)

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Estimasi Regresi Data Panel Common Effect Model**

Dependent Variable: ML Method: Panel Least Squares Date: 10/17/24 Time: 05:28 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.170240	0.088485	-1.923949	0.0606
TP	0.263363	0.116305	2.264406	0.0283
LOG_APT	0.011910	0.008181	1.455841	0.1522
IP	0.324649	0.266895	1.216392	0.2300
R-squared	0.158250	Mean dependent var		0.019888
Adjusted R-squared	0.103354	S.D. dependent var		0.066677
S.E. of regression	0.063138	Akaike info criterion		-2.610378
Sum squared resid	0.183373	Schwarz criterion		-2.457416
Log likelihood	69.25945	Hannan-Quinn criter.		-2.552129
F-statistic	2.882695	Durbin-Watson stat		1.645846
Prob(F-statistic)	0.045833			

Sumber: data diolah *eviews* 12, 2024

## 2. Fixed Effect Model (FEM)

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Estimasi Regresi Data Panel Fixed Effect Model**

Dependent Variable: ML Method: Panel Least Squares Date: 10/17/24 Time: 05:31 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.262535	0.116754	-2.248621	0.0306
TP	0.395695	0.160228	2.469568	0.0183
LOG_APT	0.012611	0.008990	1.402753	0.1690
IP	0.143651	0.377285	0.380748	0.7056
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.369335	Mean dependent var		0.019888
Adjusted R-squared	0.164795	S.D. dependent var		0.066677
S.E. of regression	0.060936	Akaike info criterion		-2.539086
Sum squared resid	0.137389	Schwarz criterion		-2.041960
Log likelihood	76.47714	Hannan-Quinn criter.		-2.349777
F-statistic	1.805684	Durbin-Watson stat		2.106976
Prob(F-statistic)	0.083618			

Sumber: data diolah *eviews* 12, 2024

3. *Random Effect Model (REM)*

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Estimasi Regresi Data Panel Random Effect Model**

Dependent Variable: ML Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 10/17/24 Time: 05:31 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.196227	0.095764	-2.049056	0.0462
TP	0.299651	0.127229	2.355211	0.0228
LOG_APT	0.011943	0.008326	1.434471	0.1582
IP	0.285294	0.294358	0.969208	0.3375
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.024836	0.1424
Idiosyncratic random			0.060936	0.8576
Weighted Statistics				
R-squared	0.164504	Mean dependent var	0.014699	
Adjusted R-squared	0.110015	S.D. dependent var	0.063180	
S.E. of regression	0.059603	Sum squared resid	0.163417	
F-statistic	3.019044	Durbin-Watson stat	1.821167	
Prob(F-statistic)	0.039212			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.156244	Mean dependent var	0.019888	
Sum squared resid	0.183810	Durbin-Watson stat	1.619117	

Sumber: data diolah *evIEWS* 10, 2024

**1.1.3. Hasil Pemilihan Model Regresi Panel**

Berdasarkan pemilihan model statistik panel mencakup 3 model yakni dinamakan dengan CEM, FEM, serta REM, selanjutnya pengujian meliputi uji *Chow*, *Hausman*, serta *langrange multiplier* dilaksanakan guna menetapkan model mana yang cocok digunakan.

**1. Hasil Uji Chow**

Tabel 4. 7  
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.375993	(9,37)	0.2340
Cross-section Chi-square	14.435366	9	0.1077

Sumber: data diolah *EvIEWS* 12, 2024

Diperoleh pada pengujian uji chow yakni nilai Prob. Cross-section chi-square  $0,1077 > 0,05$  serta cross-section F dengan nilai prob  $0,2340 > 0,05$ . Dalam teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasannya model terpilih apabila;

H0: Jika nilai probability cross-section  $F > 0,05$  maka model yang dipilih adalah pendekatan *common effect model* (CEM).

H1: Jika nilai probability cross-section  $F < 0,05$  maka model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect model* (FEM).

Jika dilihat pada tabel tersebut uji chow terpilih model CEM dikarenakan cross-section F dengan nilai prob  $0,2340 > 0,05$ . Dan dikarenakan uji chow merupakan uji yang menyandingkan antara model CEM dan FEM, maka pemilihan model berikutnya menggunakan uji *Langrange multiplier*.

**2. Hasil Uji Langrange multiplier**

Tabel 4. 8  
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.201521 (0.6535)	0.507846 (0.4761)	0.709366 (0.3997)
Honda	0.448910 (0.3267)	0.712633 (0.2380)	0.821335 (0.2057)
King-Wu	0.448910 (0.3267)	0.712633 (0.2380)	0.841957 (0.1999)
Standardized Honda	0.909038 (0.1817)	1.224911 (0.1103)	-1.906109 (0.9717)
Standardized King-Wu	0.909038 (0.1817)	1.224911 (0.1103)	-1.698723 (0.9553)
Gourieroux, et al.	--	--	0.709366 (0.3752)

Sumber: data diolah *Eviews 12*, 2024

Menurut data di atas, didapatkan nilai *Breusch-Pagan both*  $0,3997 > 0,05$ . Untuk memilih model maka diperhatikan bahwa;

H0: Bila nilai probability *both Breusch-Pagan*  $> \alpha = 5\%$  (0,05), maka uji regresi menggunakan *model common effect* (CEM).

H1: Bila nilai probability *both Breusch-Pagan*  $< \alpha = 5\%$  (0,05), maka uji regresi menggunakan model random effect (REM).

Maka dalam hal tersebut pada uji *Langrange multiplier* menunjukkan H0 diterima, yaitu probability *both Breusch-Pagan* lebih besar dari 0,05 dengan demikian model yang terpilih pada uji *Langrange multiplier* yaitu CEM.

**Tabel 4. 9**  
**Kesimpulan Uji Model Regresi Data Panel**

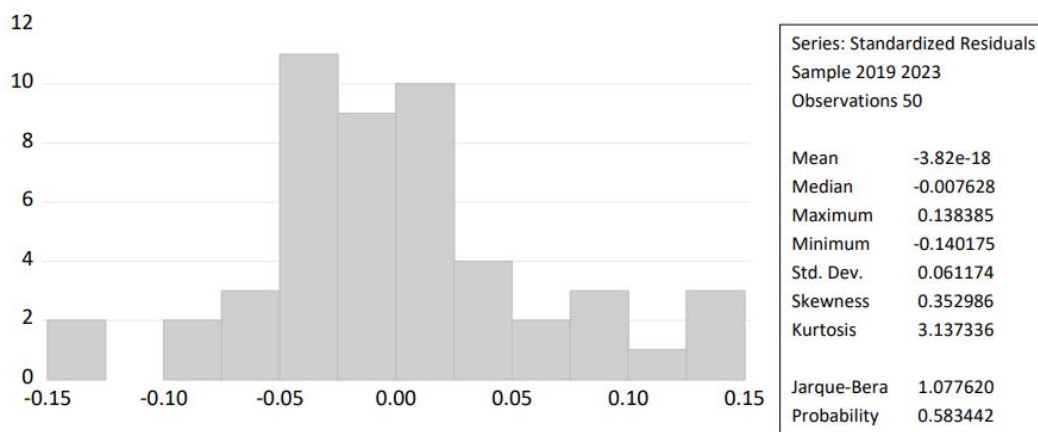
Metode	Pengujian	Hasil
Uji Chow	CEM vs FEM	CEM
Uji <i>Langrange multiplier</i>	CEM vs REM	CEM

Dari kedua uji diatas, menghasilkan model CEM secara konsisten. Maka pada penelitian ini menggunakan model CEM dalam model regresi data panel, guna mengestimasi pengaruh *tax planning*, aktiva pajak tangguhan, dan insentif pajak terhadap manajemen laba dalam sektor *energy* dengan 10 perusahaan sebagai sampel selama tahun 2019-2023.

**1.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Penelitian terhadap pengujian asumsi klasik dilakukan dengan melalui 4 tahap, yakni uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, serta autokorelasi. Berikut perolehan pengujian;

1. Hasil Uji Normalitas



**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Sumber: data diolah *Eviews 12*, 2024

Sebagaimana perolehan pengujian normalitas, dapat dilihat bahwasannya nilai probability 0,583442 > 0,05 dimana jika nilai Jarque-Bera (J-B) < x2 tabel dan nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Jarque-Bera (J-B) > x2 tabel dan nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Maka dengan demikian atas uji normalitas dalam penelitian ini didapatkan nilai prob 0,583442 > 0,05 dapat diartikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	TP	LOG_APT	IP
TP	1.000000	-0.055003	0.131827
LOG_A	-0.055003	1.000000	-0.194194
IP	0.131827	-0.194194	1.000000

Sumber: data diolah *Eviews 12*, 2024

Sebagaimana tabel tersebut, diketahui koefisien korelasi X1 maupun X2 sejumlah  $-0,055003 < 0,85$ , X1 maupun X3 sejumlah  $0,131827 < 0,85$  dan X2 maupun X3 sejumlah  $-0,194194 < 0,85$  dari setiap variabel yaitu *tax planning*, aktiva pajak tangguhan, dan insentif pajak menghasilkan nilai  $< 0,85$ . Maka, data dianggap lolos pada pengujian multikolinearitas atau terbebas multikolinearitas.

## 3. Hasil Uji Heterokedatisitas

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heterokedatisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.657543	Prob. F(9,40)	0.1321
Obs*R-squared	13.58199	Prob. Chi-Square(9)	0.1380
Scaled explained SS	12.28519	Prob. Chi-Square(9)	0.1977

Sumber: data diolah di *Eviews 12*, 2024

Nilai prob. Chi-Square dari Obs\*square adalah  $0,1380$ , menurut uji heteroskedatisitas yang ditunjukkan pada tabel 4.10. nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai signifikan, yakni  $0,05$  ataupun  $0,1380 > 0,05$ . Jadi, hasilnya adalah bahwa data tidak memperlihatkan adanya gejala heteroskedastisitas.

## 4. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: ML				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/17/24 Time: 05:28				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.170240	0.088485	-1.923949	0.0606
TP	0.263363	0.116305	2.264406	0.0283
LOG_APT	0.011910	0.008181	1.455841	0.1522
IP	0.324649	0.266895	1.216392	0.2300
R-squared	0.158250	Mean dependent var		0.019888
Adjusted R-squared	0.103354	S.D. dependent var		0.066677
S.E. of regression	0.063138	Akaike info criterion		-2.610378
Sum squared resid	0.183373	Schwarz criterion		-2.457416
Log likelihood	69.25945	Hannan-Quinn criter.		-2.552129
F-statistic	2.882695	Durbin-Watson stat		1.645846
Prob(F-statistic)	0.045833			

Sumber: data diolah di *Eviews 12*, 2024

Sebagaimana perolehan pengujian autokorelasi, menghasilkan nilai D-W (*Durbin-Watson stat*) 1,645846 angka D-W tersebut ada di tengah-tengah angka -2 sampai +2. Dengan demikian, gejala autokorelasi tidak terjadi atau asumsi uji autokorelasi terpenuhi oleh penelitian ini.

### 1.1.5. Hasil Uji Hipotesis

Dilaksanakan empat tahap pengujian hipotesis, yakni uji t (parsial), uji F (simultan), uji R<sup>2</sup> (koefisien determinasi), dan analisis persamaan regresi data panel.

#### 1.1.5.1. Hasil Uji secara Parsial (uji t)

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji t**

Dependent Variable: ML				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/17/24 Time: 05:28				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.170240	0.088485	-1.923949	0.0606
TP	0.263363	0.116305	2.264406	0.0283
LOG_APT	0.011910	0.008181	1.455841	0.1522
IP	0.324649	0.266895	1.216392	0.2300
R-squared	0.158250	Mean dependent var		0.019888
Adjusted R-squared	0.103354	S.D. dependent var		0.066677
S.E. of regression	0.063138	Akaike info criterion		-2.610378
Sum squared resid	0.183373	Schwarz criterion		-2.457416
Log likelihood	69.25945	Hannan-Quinn criter.		-2.552129
F-statistic	2.882695	Durbin-Watson stat		1.645846
Prob(F-statistic)	0.045833			

Sumber: data diolah di *Eviews 12*, 2024

Berikut hasil dalam tabel 4.12 disimpulkan bahwa;

1. Variabel X1 mempunyai t-statistic senilai 2,264406 dengan nilai prob. 0,0283 < 0,05 maka diketahui variabel X1 berpengaruh positif terhadap variabel Y secara signifikan.
2. Variabel X2 mempunyai t-statistic senilai 1,455841 dengan nilai prob. 0,1522 > 0,05 maka diketahui variabel X2 tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y secara signifikan.
3. Variabel X3 mempunyai t-statistic senilai 1.216392 dengan nilai prob. 0.2300 > 0,05 maka diketahui variabel X3 tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y secara signifikan.

1.1.5.2. Hasil Uji secara simultan (uji F)

Tabel 4. 11  
Hasil Uji F

Dependent Variable: ML Method: Panel Least Squares Date: 10/17/24 Time: 05:28 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.170240	0.088485	-1.923949	0.0606
TP	0.263363	0.116305	2.264406	0.0283
LOG_APT	0.011910	0.008181	1.455841	0.1522
IP	0.324649	0.266895	1.216392	0.2300
R-squared	0.158250	Mean dependent var	0.019888	
Adjusted R-squared	0.103354	S.D. dependent var	0.066677	
S.E. of regression	0.063138	Akaike info criterion	-2.610378	
Sum squared resid	0.183373	Schwarz criterion	-2.457416	
Log likelihood	69.25945	Hannan-Quinn criter.	-2.552129	
F-statistic	2.882695	Durbin-Watson stat	1.645846	
Prob(F-statistic)	0.045833			

Sumber: data diolah *Eviews* 12, 2024

Sebagaimana perolehan di atas, nilai F-statistic adalah 2,882695 dengan prob (f-statistic) senilai 0,045833 < 0,05. Artinya, diketahui variabel X memengaruhi variabel dependen Y secara bersamaan, atau dengan penjelasan bahwa *tax planning*, aktiva pajak tangguhan, serta insentif pajak secara bersamaan memengaruhi manajemen laba.

1.1.5.3. Hasil Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4. 12  
Hasil Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Dependent Variable: ML Method: Panel Least Squares Date: 10/17/24 Time: 05:28 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.170240	0.088485	-1.923949	0.0606
TP	0.263363	0.116305	2.264406	0.0283
LOG_APT	0.011910	0.008181	1.455841	0.1522
IP	0.324649	0.266895	1.216392	0.2300
R-squared	0.158250	Mean dependent var	0.019888	
Adjusted R-squared	0.103354	S.D. dependent var	0.066677	
S.E. of regression	0.063138	Akaike info criterion	-2.610378	
Sum squared resid	0.183373	Schwarz criterion	-2.457416	
Log likelihood	69.25945	Hannan-Quinn criter.	-2.552129	
F-statistic	2.882695	Durbin-Watson stat	1.645846	
Prob(F-statistic)	0.045833			

Sumber: data diolah *Eviews* 12, 2024

Sebagaimana perolehan pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang ditemukan, nilai *Adjusted R square* senilai 0,103354 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *tax planning*, aktiva pajak tangguhan, dan insentif pajak memberikan pengaruh secara simultan (bersamaan) sebesar 10,3% terhadap manajemen laba. Sedangkan senilai 89,7% menerima pengaruh oleh variabel yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.



#### 1.1.5.4. Analisis Persamaan Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel pada variabel penelitian ini, sebagai berikut;

$$ML = -0.170240 + 0.263363TP + 0.011910LOG\_APT + 0.324649IP + \varepsilon$$

Sumber: data diolah *Eviews 12*, 2024

Maka dapat dimaknai sebagai berikut;

1. konstanta senilai -0,170240 artinya, apabila terjadi penurunan pada variabel independen (*tax planning*, aktiva pajak tangguhan, dan insentif pajak) maka akan mengalami penurunan yang sama pula sejumlah 0,170240 pada variabel dependen (manajemen laba).
2. koefisien regresi variabel X1 (*tax planning*) senilai 0,263363 (bernilai positif), artinya jika variabel X1 (*tax planning*) meningkat maka variabel Y (manajemen laba) akan ikut meningkat sebesar 0,263363.
3. koefisien regresi variabel X2 (aktiva pajak tangguhan) senilai 0,011910 (bernilai positif) yang berarti ketika terjadi peningkatan pada variabel X2 (aktiva pajak tangguhan), maka variabel Y (manajemen laba) akan mengalami peningkatan pula dengan sejumlah 0,011910.
4. koefisien regresi variabel X3 (insentif pajak) senilai 0,324649 (bernilai positif) artinya ketika terjadi peningkatan pada variabel X3 (insentif pajak), maka variabel Y (manajemen laba) akan meningkat senilai 0,324649.

#### Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan guna mengidentifikasi apakah *tax planning* memengaruhi manajemen laba, bersama dengan faktor lainnya seperti aktiva pajak tangguhan dan insentif pajak. Berikut ialah penjabaran detail terkait tiap variabel;

##### 1. Pengaruh Secara Simultan *Tax Planning*, Aktiva Pajak Tangguhan, Insentif Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax planning*, aktiva pajak tangguhan, dan insentif pajak memiliki Pengaruh terhadap manajemen laba secara simultan dengan demikian pada penelitian ini menerima hipotesis pertama (H1) yang mengatakan bahwa *tax planning*, aktiva pajak tangguhan, dan insentif pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hal tersebut dibuktikan dalam uji F yang menyatakan bahwa 2,882695 dengan prob (f-statistic) senilai 0,045833 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ( $0,039212 < 0,05$ ). Maka variabel X (*tax planning*, aktiva pajak tangguhan, dan insentif pajak) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (manajemen laba).

*Tax planning*, aktiva pajak tangguhan, dan insentif pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan didasari teori *agency* yang mana menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan laba yang disesuaikan dengan kebijakan akuntansi dan mengelola laporan keuangan dengan memanfaatkan kebijakan yang disediakan oleh pemerintah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2023) yang membuktikan bahwa aktiva pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen dan peneliti oma et al (2020) menyebutkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan penelitian sebelumnya Faridah (2021) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

## 2. Pengaruh *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *tax planning* memiliki Pengaruh positif dan variabel *tax planning* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis kedua (H2) menyatakan *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Tax planning* menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai t-statistic senilai 2,264406 dengan nilai probabilitas  $0,0283 < 0,05$  sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa H1 diterima. Hal ini dinyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dikarenakan Perusahaan melakukan perencanaan pajak guna sebagai memperkecil pajak yang dikeluarkan maka secara otomatis manajemen akan meninjau laba pada laporan keuangan karena laba merupakan dasar pengenaan pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Fikrian, et al (2023) bahwa *tax planning* pengaruh positif terhadap manajemen laba secara signifikan.

## 3. Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aktiva pajak tanggungan tidak memiliki Pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H3) aktiva pajak tanggungan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pada penelitian ini aktiva pajak tanggungan menunjukkan bahwa mempunyai t-statistic senilai 1,455841 dengan nilai probabilitas  $0,1522 > 0,05$ . Oleh karena itu, diketahui variabel X2 aktiva pajak tanggungan tidak memengaruhi variabel Y secara signifikan. Dikarenakan Keputusan manajer untuk mengelola angka aktiva pajak tanggungan dapat berdampak untuk Perusahaan dan aktiva pajak tanggungan sendiri bersifat sementara dikarenakan dapat jumlah pajak penghasilannya dapat dipulihkan kembali.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan irawati (2023) yang menemukan bahwa manajemen laba tidak terpengaruh oleh aktiva pajak tanggungan.

## 4. Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel insentif pajak tidak memiliki Pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis keempat (H4) insentif pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pada penelitian ini insentif pajak dinyatakan bahwa memiliki t-statistic senilai 1,216392 dan nilai prob.  $0,2300 > 0,05$ , diketahui bahwa variabel X3 insentif pajak tidak mempengaruhi variabel Y manajemen laba secara signifikan. Dengan kata lain, insentif pajak secara signifikan tidak memengaruhi manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan tidak semua manajer mengetahui kebijakan pemerintah terkait pengurangan pajak sehingga manajer tidak mengelola laba agar masuk dalam kategori Perusahaan yang mendapatkan insentif.

Penelitian ini yang menyatakan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sejalan dengan penelitian Alfiany (2022) yang menyatakan insentif non pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Kesimpulan

Bab ini akan menjabarkan secara menyeluruh tentang uji coba yang telah dilaksanakan. Penelitian ini membahas pengaruh *tax planning*, aktiva pajak tangguhan, serta insentif pajak terhadap manajemen laba perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor *energy* selama periode 2019–2023, berikut kesimpulannya;

1. Sebagaimana pengujian yang telah dilaksanakan, dinyatakan bahwa *tax planning*, aktiva pajak tangguhan, serta insentif pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan *energy* di bursa efek indonesia periode 2019-2023, dikarenakan nilai F-Statistic 2,882695 dengan prob (f-statistic) senilai  $0,045833 < 0,05$ .
2. Berdasarkan pengujian dalam penelitian ini dinyatakan bahwa *tax planning* secara signifikan memengaruhi manajemen laba pada Perusahaan *energy* di bursa efek indonesia periode 2019-2023, dikarenakan t-statistic senilai 2,264406 dengan nilai prob.  $0,0283 < 0,05$ .
3. Berdasarkan pengujian penelitian ini, diketahui bahwa aktiva pajak tangguhan secara signifikan tidak memengaruhi manajemen laba pada Perusahaan *energy* di bursa efek indonesia periode 2019-2023, dikarenakan t-statistic senilai 1,455841 dengan nilai prob.  $0,1522 > 0,05$ .
4. Berdasarkan pengujian ini dinyatakan bahwa insentif pajak secara signifikan tidak memengaruhi manajemen laba pada Perusahaan *energy* BEI periode 2019-2023, dikarenakan t-statistic senilai 1,216392 dengan nilai prob.  $0,2300 > 0,05$ .

### Keterbatasan Penelitian

Pengkajian ini tidak luput dari sejumlah keterbatasan maupun kelemahan selama penyusunannya, yang mana penelitian hanya menyajikan pengaruh variabel *tax planning*, aktiva pajak tangguhan, serta insentif pajak terhadap manajemen laba, yang disajikan dalam periode 2019 – 2023 dengan sektor perusahaan *energy*. Dalam pencarian data untuk penelitian banyak Perusahaan yang sudah menjadi Perusahaan terbuka (tbk) namun tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap khususnya jika ada laporan keuangan restated tidak diupload kembali dalam website Perusahaan maupun dalam website bursa efek.

### Saran

Peneliti memberikan saran kepada pembaca dan peneliti selanjutnya berdasarkan kesimpulan diatas, maka;

1. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mengikutsertakan variabel lain saat pengujian pengaruh terhadap manajemen laba serta dalam sektor lain sehingga menghasilkan gambaran yang berbeda pada penelitian ini.
2. Kepada pengusaha, peneliti menyarankan untuk menjalankan kegiatan usaha dan menyusun laporan keuangan dengan semestinya yang sesuai aturan yang berlaku dan jika terdapat fasilitas pengurangan pajak yang diberikan oleh pemerintah dapat dimanfaatkan.
3. Kepada investor, peneliti menyarankan untuk mempelajari terlebih dahulu perusahaan yang ingin ditanamkan modal, sehingga menghasilkan *benefit* yang baik juga untuk investor dalam rentang waktu yang panjang.

### Referensi

Ambara, H. D., & Irawati, W. (2023, September 26). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal akuntansi, ekonomi dan bisnis*, 3, 379-389.

- Ambarita, D., Hidayati, W. N., Raphael, A., & Ningsih, F. E. (2022). *Tax Planning*. Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023, Juni). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 15-31.
- Andrayani, T., Fitriyuri, & Terzaghi, M. T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2016). *MBIA*, 37-48.
- Atin, T., & Pujiono. (2022, Juli). Analisis Laba Bersih dan Manajemen Laba Model Jones Dimodifikasi Untuk Keputusan Investasi Pada Sektor Agrrikultur Di BEI Setelah Implementasi Full IFRS. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 2644-2654.
- Azizah, U., & Siswanto, H. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Digital Akuntansi*, 2, 30-38.
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Pajak dan Bisnis*, 12-23.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan In. (2021). *Amandemen PSAK 46*. Menteng: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Firmansyah, F. R., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2023). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Journal Of Social Science Research*, 3, 1771-1777.
- Fitri, U. A., & Laksmi, A. C. (2022). Pengaruh insentif pajak dan insentif non-pajak terhadap manajemen laba. *NCAF*, 299-305.
- Hakim, A. R. (2015). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1-15.
- Hidayat, A. (2018, - -). Tutorial Uji Asumsi Klasik dengan Eviews. *statistikian*, pp. -.
- Maslihah, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 30-45.
- Muchsinin, & Rahmawati, T. (2020, November). Teori Hipotesa dan Proposisi Penelitian. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 188-203.
- Pamungkas, R. A., & Putra, Y. M. (2023). TUGAS PERTEMUAN 11 MATA KULIAH TEORI AKUNTANSI IMPLEMENTASI TEORI AGENSI, EFISIENSI PASAR, TEORI SINYAL, DAN TEORI KONTRAK DALAM PELAPORAN AKUNTANSI PADA BPK. -, -.
- Putra, Y. M. (2019, Juli). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-21.
- Putri, R. F., & Barli, H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2, 308-321.

- Romantis, O., Heriansyah, K., Soemarsono, D., & Widyaningsih, A. (2020, Mei). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba yang Dimodifikasi oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 16, 86-95.
- Sari, P. I., & Suripto. (2023, Desember). Analisis Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, Dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, 596-606.
- Slamet, A., & Wijayanti, P. (2012). Respon Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Insentif Dan Non-Insentif Pajak Terhadap Manajemen Laba. *CBAM-FE*, 1-14.
- Stiawan, H., Ningsih, F. E., & Nurani, S. (2022, Februari). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity . *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 510-520.
- Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distres, Earning Pressure terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati*, 65-74.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan cara mudah menulis Artikel pada Jurnal Internasional*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan*, 1-5.
- Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Akpem: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan*, -.